



Sosialisasi Pencegahan Bullying dan Penerapan Pohon Harapan Bagi Siswa/I Kelas VII SMP Negeri 48 Samarinda

Dwi Rahmat Saputra¹, Ferina Swesty Wulandari², Wahyu Tria Ningsih³, Gracesia Loren⁴, Nabila Asa Dinina⁵, Fahim Nur Amalia⁶, Alfian Rokhmansyah⁷, Suprayitna⁸

¹ Program Studi Pendidikan Komputer, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁴ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁵ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁶ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁷ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

⁸ SMP Negeri 48 Samarinda, Indonesia

Email: alfian@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Perundungan (*bullying*) merupakan tindakan agresif berulang yang merusak kondisi fisik dan psikologis siswa, khususnya kelas VII yang berada pada masa transisi penyesuaian sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi bahaya perundungan, mendukung penciptaan lingkungan sekolah yang aman, serta memfasilitasi ekspresi emosi dan refleksi diri siswa melalui media Pohon Harapan. Program dilaksanakan pada 7 Agustus 2026 di SMP Negeri 48 Samarinda melibatkan 125 siswa Kelas VII dengan pendekatan partisipatif dan deskriptif kualitatif. Tahapan kegiatan mencakup sosialisasi pleno, diskusi interaktif dalam 12 kelompok kecil bersama fasilitator, dan refleksi tertulis. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi langsung dan analisis tematik sederhana terhadap hasil refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan (verbal, fisik, relasional, *cyber*) serta tumbuhnya kesadaran untuk tidak menjadi *bystander* pasif. Analisis terhadap 125 *sticky notes* pada Pohon Harapan merekam 80% pesan terkait dinamika pertemanan dan 20% mengenai ekspresi emosi serta masalah keluarga. Kesimpulannya, media Pohon Harapan efektif menjadi sarana refleksi diri dan ekspresi emosi siswa secara aman tanpa rasa takut dihakimi.

Kata Kunci: Bullying, Bimbingan Konseling, Siswa Transisi, Pohon Harapan, Pencegahan Perundungan

ABSTRACT

Bullying is a repetitive aggressive behavior that harms students' physical and psychological well-being, particularly for seventh-grade students navigating social adjustments. This community service activity aimed to educate students on the dangers of bullying, support the creation of a safe school environment, and facilitate students' emotional expression and self-reflection using the Hope Tree medium. Held on August 7, 2026, at SMP Negeri 48 Samarinda, the program involved 125 seventh-grade students using a participatory and qualitative descriptive approach. The stages included a

plenary presentation, interactive small-group discussions in 12 groups guided by student facilitators, and written reflections. Qualitative evaluation was conducted through direct observation and simple thematic analysis of the reflection notes. The results showed increased student awareness regarding various forms of bullying (verbal, physical, relational, cyber) and active engagement to avoid becoming passive bystanders. Analysis of 125 sticky notes collected on the Hope Tree revealed 80% related to friendship dynamics and 20% addressing emotional expressions and family issues. In conclusion, the Hope Tree served as an effective and safe tool for students' self-reflection and emotional expression without fear of judgment..

Keywords: *Bullying, Guidance and Counseling, Transition Students, Hope Tree, Bullying Prevention*

PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* merupakan bentuk tindakan agresif maupun manipulatif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh individu atau kelompok yang merasa lebih dominan terhadap pihak yang lebih lemah, baik dari segi fisik maupun mental. Perlakuan yang meliputi aspek fisik, verbal, hingga emosional-psikologis ini bertujuan untuk menindas korban agar mengalami penderitaan mendalam secara fisik maupun pada sistem psikologisnya (Aini & Hasyimi, 2025). Secara mendasar, perlakuan ini menyebabkan rasa sakit secara fisik dan emosional melalui perbuatan yang menimbulkan luka, di mana pelaku merasa puas ketika menyaksikan penderitaan korbannya (Lestari dkk., 2024). Fenomena perilaku agresif yang bertujuan mendominasi atau melukai individu rentan ini telah menjadi isu global yang dialami oleh 47% remaja berusia 15–18 tahun, di mana separuh dari angka tersebut melaporkan pernah menjadi sasaran ejekan atau olok-olok (Asnuriyati dkk., 2025).

Timbulnya perilaku *bullying* dipengaruhi oleh kompleksitas faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan dorongan anak untuk memperoleh penghargaan diri serta keterbatasan pemahaman mengenai norma moral dalam membedakan perbuatan benar dan salah, sementara faktor eksternal mencakup dinamika dalam lingkungan keluarga, sekolah, serta interaksi teman sebaya (Najiba dkk., 2025). Di samping itu, tugas perkembangan remaja yang diiringi oleh peningkatan kapasitas intelektual, tingginya ekspektasi, dan tekanan stres kerap memicu gangguan pikiran maupun perasaan seperti kesepian dan kecemasan yang mendorong mereka mengambil risiko melalui kenakalan serta perilaku agresif (Bachri dkk., 2021).

Secara khusus, perundungan juga dipicu oleh disparitas status sosial-ekonomi, agama, jenis kelamin, adat istiadat, hingga tradisi senioritas yang kerap memosisikan senior untuk mendisiplinkan juniornya. Keinginan mendominasi korban didorong oleh obsesi atas kekuatan fisik, daya tarik seksual, motivasi balas dendam, rasa cemburu, serta ambisi untuk meraih popularitas di kelompok sebayanya (Oktaviani & Ramadan, 2023). Dari perspektif psikologis, pelaku umumnya terpengaruh oleh tingkat *self-esteem* yang rendah, tekanan stres akademis, penerapan pola asuh otoriter, serta iklim sekolah yang kurang mendukung perilaku prososial (Bora, 2025).

Dampak yang ditimbulkan oleh praktik perundungan sangat mengkhawatirkan. Bagi korban, *bullying* memicu gangguan emosional seperti kecemasan dan depresi, bahkan menyebabkan mereka menarik diri dari lingkungan pergaulan (Bora, 2025). Di lingkungan sekolah, konsekuensi ini tidak hanya memicu dampak jangka pendek berupa stres atau enggan hadir di kelas, tetapi juga merusak perkembangan kepribadian, menurunkan prestasi akademik, dan memicu gangguan psikologis yang serius dalam jangka panjang (Kurniawan & Listiasari, 2025). Efek psikologis dan fisik ini mencakup

rasa takut, depresi berlebihan, hilangnya rasa percaya diri, timbulnya perasaan ketidakberdayaan, insomnia, penurunan nafsu makan, ketidakstabilan suasana hati, hingga munculnya dorongan melukai diri sendiri atau bunuh diri. Korban yang merasa terisolasi dan kesepian ini pada akhirnya mengalami kesulitan untuk bersikap terbuka serta menaruh kepercayaan kepada orang lain (Romadhoni dkk., 2023).

Sebagai langkah intervensi dalam mengatasi kompleksitas permasalahan tersebut, pelaksanaan sosialisasi *anti-bullying* bagi siswa Kelas VII di SMP Negeri 48 Samarinda menjadi sarana preventif dan edukatif yang sangat krusial guna membekali siswa pada masa transisi sekolah dengan pemahaman mengenai bahaya perundungan, pembentukan karakter prososial, serta pembentukan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Sebagai penutup dari rangkaian kegiatan sosialisasi tersebut, integrasi penggunaan media ekspresi yang tepat menjadi sangat penting untuk mengonsolidasikan pemahaman dan emosi siswa. Dalam hal ini, Pohon Harapan hadir di akhir sesi sebagai media simbolik berbentuk visualisasi pohon yang dilengkapi lembaran kertas atau dedaunan bagi siswa SMP Negeri 48 Samarinda untuk menuangkan harapan, cita-cita, serta perasaan mereka secara aman tanpa perlu menyatakannya secara terbuka di hadapan publik (Kholifaqurrozi dkk., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dengan pendekatan partisipatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif menggambarkan fenomena yang terjadi secara objektif berdasarkan kondisi yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan (Risnawaty dkk., 2025). Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i mengenai pencegahan *bullying* serta menggambarkan respons dan partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di lapangan SMP Negeri 48 Samarinda pada tanggal 7 Agustus 2026. Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 48 Samarinda yang berjumlah 125 siswa/i. Penentuan sasaran dilakukan berdasarkan hasil koordinasi antara mahasiswa KKN-PLP dengan pihak sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK). Pemilihan siswa kelas VII bertujuan untuk memberikan pemahaman sejak dini mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan *bullying* dalam lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, pembagian tugas anggota kelompok, serta persiapan media dan perlengkapan kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi yang diawali dengan pembukaan dan pengenalan, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian, bentuk-bentuk, dampak, serta upaya pencegahan *bullying*.

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kegiatan dilanjutkan dengan *ice breaking*, sesi tanya jawab, serta kegiatan refleksi dan pengungkapan melalui media Pohon Harapan. Dalam kegiatan refleksi tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan harapan dan pemahaman mereka terkait terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta bebas dari tindakan *bullying*.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui pengamatan langsung (*direct observation*) terhadap keterlibatan dan respons siswa, dengan fokus pada indikator keaktifan dan antusiasme selama kegiatan serta sesi tanya jawab. Selain itu, analisis hasil refleksi pada media Pohon Harapan dilakukan dengan mengelompokkan isi pesan siswa ke dalam tema pemahaman materi dan kesan kegiatan. Dokumentasi berupa foto dan video juga digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan program.

Indikator keberhasilan kegiatan ini ditinjau dari keterlaksanaan seluruh alur dan rangkaian acara sesuai rencana, partisipasi aktif siswa dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan, kemampuan siswa mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* serta menyebutkan strategi penanganannya, hingga wujud komitmen dan harapan siswa untuk menolak *bullying* yang dituangkan secara tertulis pada media Pohon Harapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertajuk Sosialisasi Anti-Bullying dan Penerapan Media Pohon Harapan bagi siswa Kelas VII SMPN 48 Samarinda telah dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama: pemaparan materi interaktif, pembagian kelompok curhat interaktif, dan penempelan *sticky notes* pada Pohon Harapan.

Pemaparan Materi Edukasi Anti-Bullying

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemaparan materi sosialisasi oleh mahasiswa KKN PLP 52 Kelompok 88 dari Prodi Bimbingan dan Konseling di hadapan siswa Kelas VII SMP Negeri 48 Samarinda (Gambar 1). Sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar bahwa perundungan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan melukai dan mendominasi korbannya, sekaligus mengikis persepsi keliru di mana perundungan verbal maupun pengucilan sosial sering disalahartikan sekadar sebagai bentuk gurauan yang wajar.



Gambar 1. Pemaparan materi sosialisasi *anti-bullying* oleh mahasiswa KKN-PLP 52 Kelompok 88 Prodi Bimbingan dan Konseling di hadapan siswa Kelas VII SMP Negeri 48 Samarinda.

Dinamika Sesi Curhat 12 Kelompok Kecil

Setelah penyampaian materi umum, kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan 12 kelompok kecil untuk melaksanakan sesi curhat interaktif yang didampingi mahasiswa KKN PLP 52 Kelompok 88 (Gambar 2). Dari pelaksanaan diskusi kelompok ini, terungkap beberapa temuan utama pengalaman siswa, yaitu:

1. Maraknya perundungan verbal berupa ejekan julukan fisik atau nama orang tua.
2. Timbulnya perasaan tersisih akibat pengucilan sosial.
3. Munculnya dorongan dan harapan dari para siswa untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif serta saling menghargai.

Sebagian besar siswa menunjukkan kesediaan dalam menyampaikan pendapat tanpa rasa takut, serta memberikan respons positif antaranggota kelompok dengan saling mendengarkan pengalaman pribadi dan dinamika pertemanan mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan sesi curhat kelompok kecil yang didampingi oleh fasilitator mahasiswa KKN PLP Kelompok 88 untuk menciptakan ruang aman dalam mengekspresikan dinamika emosi dan pengalaman pertemanan siswa.

Refleksi dan Pengelolaan Emosi Pasca-Curhat Melalui Media "Pohon Harapan"

Penerapan media Pohon Harapan digunakan sebagai sarana ekspresi diri dan refleksi kualitatif bagi siswa pasca-sesi curhat. Dari aktivitas penempelan *sticky notes* ini (Gambar 3), berhasil terkumpul sebanyak 125 *sticky notes* dari para peserta. Hasil analisis tematik sederhana terhadap refleksi tertulis siswa terbagi ke dalam dua kategori utama:

Kategori	Jumlah <i>Sticky Notes</i>	Persentase	Isi Utama
Masalah dan harapan pertemanan	100	80%	Konflik pergaulan, keinginan memiliki teman yang saling menghargai, harapan berhenti saling mengejek, harapan untuk saling merangkul di lingkungan sekolah
Masalah dan dinamika keluarga	25	20%	Luapan perasaan terkait situasi di rumah, kerinduan akan perhatian orang tua, harapan terciptanya keharmonisan keluarga

Seluruh pesan tertulis pada sticky notes dianalisis secara deskriptif melalui pengelompokan tema utama sebagaimana tersaji dalam Gambar 3, dan dijadikan sebagai bukti kualitatif dari hasil pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3. Media visual Pohon Harapan yang telah dipenuhi oleh sticky notes berisi ungkapan perasaan, cita-cita, dan komitmen menciptakan lingkungan sekolah bebas *bullying* oleh siswa Kelas VII SMP Negeri 48 Samarinda.

PEMBAHASAN

Peran Strategis Bimbingan dan Konseling dalam Intervensi Anti-Bullying

Intervensi berperspektif bimbingan dan konseling ini memegang peranan strategis dalam lingkungan pendidikan. Keberadaan layanan BK sangat vital dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif, mendampingi tumbuh kembang emosional peserta didik, serta menekan efek buruk perundungan. Hal ini dikarenakan pendidik BK dibekali kompetensi untuk mendeteksi indikasi bullying, menyelenggarakan layanan konseling baik secara individual maupun kelompok, serta merancang strategi pencegahan perundungan yang tepat sasaran (Mahyani dkk., 2024). Lebih lanjut, bimbingan dan konseling itu sendiri merupakan bentuk pelayanan profesional yang dirancang untuk mendampingi siswa dalam mengidentifikasi sekaligus menyelesaikan kendala pribadi, sosial, dan akademik, guna membentuk pola perilaku yang sehat secara emosional maupun sosial (Paramita dkk., 2025).

Temuan bahwa penyampaian materi berhasil mengikis persepsi keliru siswa terkait perundungan verbal maupun relasional sejalan dengan pentingnya edukasi berbasis bimbingan dan konseling bagi siswa Kelas VII yang tengah berada pada fase transisi sekolah. Pada masa ini, siswa rentan menghadapi tekanan penyesuaian sosial dan proses pencarian identitas, sehingga memerlukan pemahaman norma moral yang kuat agar tidak berlanjut pada tindakan agresif. Edukasi ini memberikan penguatan kesadaran awal siswa mengenai dampak destruktif perundungan terhadap kesehatan mental serta capaian prestasi akademik mereka di sekolah.

Makna Dinamika Sesi Curhat Kelompok Kecil

Praktik berbagi pengalaman pribadi dalam sesi curhat kelompok kecil ini sejalan dengan pandangan bahwa manusia selalu memanfaatkan bermacam mekanisme untuk mengekspresikan emosi, melakukan refleksi diri, serta menyampaikan perasaannya kepada sesama (Suardana & Yunanto, 2024). Tema-tema yang terungkap—seperti perundungan verbal dan perasaan tersisih akibat pengucilan sosial—mengonfirmasi bahwa dinamika pertemanan menjadi sumber tekanan psikologis utama pada usia transisi ini.

Dalam konteks kehidupan sosial, individu umumnya membagikan keluhan mereka kepada sosok terdekat seperti sahabat dan keluarga, ataupun meminta bantuan kepada tenaga ahli seperti psikolog untuk memperoleh penguatan emosional (Nurkhairani dkk., 2025). Oleh karena itu, penerapan sesi curhat di lingkungan pendidikan menjadi sangat strategis, mengingat institusi sekolah memegang peranan krusial dalam menopang tumbuh kembang psikologis, sosial, dan emosional seorang remaja (Wardana dkk., 2024). Kesiadaan siswa menyampaikan pendapat tanpa rasa takut dalam sesi ini menunjukkan bahwa pendekatan kelompok kecil dengan pendampingan fasilitator sebaya efektif menciptakan ruang aman bagi keterbukaan emosional siswa. Melalui ruang diskusi aman yang disediakan fasilitator, siswa diberikan kesempatan untuk mengurai tiga kategori utama perundungan, yakni *bullying* secara verbal, fisik, maupun relasional (Widiyawati dkk., 2025).

Efektivitas Media Pohon Harapan sebagai Sarana Refleksi

Dominannya proporsi sticky notes bertema masalah dan harapan pertemanan (80%) dibandingkan tema keluarga (20%) mengindikasikan bahwa isu relasi sebaya merupakan sumber kegelisahan emosional yang paling menonjol pada siswa transisi kelas VII, sejalan dengan karakteristik perkembangan remaja awal yang tengah mencari penerimaan sosial dari kelompok sebayanya.

Pohon Harapan berfungsi sebagai media refleksi yang membantu siswa mengurai perasaannya pasca-sesi curhat. Melalui aktivitas menempelkan sticky notes, setiap siswa diajak untuk mengenali, merumuskan cita-cita, serta mengekspresikan kondisi emosional dan harapan masa depan mereka secara tertulis. Kemampuan menyalurkan perasaan secara konstruktif ini sangat penting untuk menopang kesejahteraan psikologis dan keharmonisan relasi sosial siswa di sekolah (Kholifaqurrozi dkk., 2025). Temuan ini memperkuat bahwa media visual semacam ini efektif memfasilitasi keterbukaan siswa sebagai sarana ekspresi dan refleksi diri yang aman tanpa keharusan mengutarakannya secara lisan di depan umum—suatu keunggulan penting mengingat sebagian remaja masih enggan mengungkapkan permasalahan pribadi secara terbuka karena rasa takut dihakimi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan, kegiatan sosialisasi *anti-bullying* serta penerapan media Pohon Harapan bagi siswa Kelas VII SMP Negeri 48 Samarinda terlaksana dengan baik sesuai rancangan program. Penyampaian materi interaktif oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling berkontribusi dalam mengikis persepsi keliru siswa terkait perundungan verbal maupun relasional, sekaligus memberikan penguatan kesadaran awal mengenai bahaya perundungan. Pembentukan 12 kelompok kecil curhat memfasilitasi kesiadaan dan keterbukaan emosional siswa dalam suasana diskusi yang kondusif. Sementara itu, penggunaan media Pohon Harapan berfungsi secara optimal sebagai media ekspresi dan refleksi diri dalam menyalurkan harapan serta komitmen guna mendukung upaya menciptakan lingkungan sekolah

yang aman dan nyaman. Sebagai saran untuk pengembangan selanjutnya, penelitian atau pengabdian mendatang disarankan dapat menerapkan metode kuantitatif eksperimental guna mengukur tingkat efektivitas media secara lebih terukur dalam jangka panjang. Selain itu, sebagai tindak lanjut praktis, guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 48 Samarinda diharapkan dapat mengintegrasikan media Pohon Harapan ini secara berkala sebagai instrumen pemantauan kondisi emosional dan dinamika pertemanan siswa dengan tetap menjamin prosedur kerahasiaan (*confidentiality*). Sekolah juga disarankan untuk memperkuat kanal pelaporan perundungan yang mudah diakses siswa serta menyelenggarakan kegiatan pemantauan susulan guna menjaga keberlanjutan dampak positif kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., & Hasyimi, A. (2025). Sosialisasi dan edukasi pencegahan bullying pada siswa SMP Al Falah Kutalimbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 113-114.
- Asnuriyari, W., Indrayadi., Nugraha, F. Y., & Wafa, A. F. (2025). Perundungan remaja di lingkungan sekolah menengah. *Borneo Nursing Journal (BJN)*, 8(1), 762.
- Bachri, Y., Marizki, P., Yuli, P. S., & Ningsih, R. (2021). Pencegahan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Salingka Abdimas*, 1(1), 31.
- Bora, B. (2025). Analisis bullying pada sekolah menengah: Pengertian, penyebab, pencegahan dan solusi penanganan. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(4), 5058.
- Huda, K. K., Olau, M. R. A., Sindi, F., Dhea, L., & Yoan, F. A. (2024). Edukasi pencegahan bullying di SMP Queen Al-Amin, Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Kholifaqurrozi, M., Mahij, N. N., Rahmania, A. D., Larasati, B. D., Maulida, Y., Sintamaharani, D., Kamila, A. N., Aulia, A. R., Al Fayyaz, M. F., & Aini, D. K. (2025). Pohon harapan sebagai media ekspresi diri dan pengelolaan emosi positif bagi siswa SMPN 32 Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 6040.
- Kurniawan, H. W., Sugiarto., & Listyasari, W. (2025). Strategi manajemen sekolah untuk mencegah perundungan peserta didik. *Jurnal Educatio*, 14(3), 5142.
- Lestari, R. L., & Mohamad, S. K. (2024). Dampak dan pencegahan perundungan (bullying) di lembaga pendidikan Indonesia. *JSP: Jurnal Social Pedagogy*, 5(2), 110.
- Mahyani, A., & Ali, D. H. (2024). Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi dampak bullying terhadap siswa di sekolah menengah pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 238-239.
- Najiba., Saryuti., & Andi, E. E. A. (2025). Identifikasi pengalaman bystander pada peristiwa bullying di sekolah. *JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 1.
- Nurkhairani, A., Dedy, A., & Rahmanita, G. (2025). Menemukan kenyamanan dalam algoritma: Fenomena curhat ke AI dalam era digital. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 7(2), 81.
- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Education*, 9(3), 1246.
- Paramita, D. S., & Prianggi, A. (2025). Bimbingan konseling sebagai strategi untuk mengatasi bullying pada siswa SMP Muhammadiyah 8 Benjeng – Gresik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 14(12), 1912.

- Risnawaty, Putri, E., Humaira, A., Puspita, B., Sitohang, G. T., Harahap, S., & Mutiara. (2025). Sosialisasi pencegahan tindak pelecehan seksual pada lingkungan madrasah di Desa Durian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6344–6349.
- Romadhoni, M. T. B., Maulidiyah, J. A. H., Ach, R., Zullul, W. H., & Vivin, A. Y. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11(1), 5.
- Suardana, K. I. A., & Yunanto, T. A. R. (2024). Menguak budaya curhat: Studi perbandingan self-disclosure pada budaya individualistik dan kolektivistik. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 10(1), 155.
- Wardana, D. J., Arya, M., & Muhammad, R. (2024). Sosialisasi terhadap bahaya bullying dan perundungan di lingkungan sekolah SMK Muhammadiyah 01 Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 6(2), 163.
- Widiyawati, W., Endah, M., Widya, L. F., Deah, D. M., Putri, L., & Dwi, L. O. (2025). Penguatan pemahaman dan ketrampilan pencegahan dan penanganan bullying di SD Muhammadiyah 3 Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 7(1), 93.